

A. Kisi-kisi 20 materi pelajaran pada Sekolah Tabligh Muhammadiyah

No.	Materi Pelajaran	Kisi-Kisi dan Pokok Bahasan yang Luas	Sumber Rujukan Utama
1.	MKCHM - Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah	Definisi dan Fungsi Ideologis: Memahami MKCHM sebagai dokumen ideologis fundamental yang merumuskan jati diri, hakikat, serta pedoman gerak dan perjuangan Persyarikatan. Sejarah dan Proses Penyusunan: Mengkaji sejarah penyusunan MKCHM yang disahkan pada Mukhtar ke-35 di Jakarta pada tahun 1962 dan penyempurnaannya pada Mukhtar ke-41 tahun 1985 di Surakarta. Pokok-pokok MKCHM: Menganalisis isi MKCHM yang terbagi dalam tiga kelompok, dengan kelompok pertama dan kedua bersifat ideologis. Memahami MKCHM sebagai materi inti dalam kurikulum pengkaderan mubaligh.	
2.	Ideologi Dakwah Muhammadiyah	Hakikat Gerakan: Memahami Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah <i>al-Maqbulah</i>. Cita-Cita dan Tujuan: Menginternalisasi cita-cita mewujudkan masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT. Strategi Dakwah Komprehensif: Mengkaji gerakan dakwah yang menyeluruh dan integral, meliputi dakwah lisan, tulisan (<i>da'wah bi lisan al-maqal</i>), dan perbuatan nyata (<i>da'wah bi lisan al-hal</i>) dalam berbagai aspek kehidupan (pendidikan, kesehatan, sosial). Manhaj dan Metode: Menerapkan metode dakwah dengan <i>hikmah, mau'izhah hasanah</i>, dan <i>jadal</i> (perdebatan yang lebih baik) sesuai QS An-Nahl: 125.	

3.	Inti HPT (Himpunan Putusan Tarjih)	Fungsi dan Kedudukan: Memahami HPT sebagai salah satu sumber rujukan utama bagi warga Muhammadiyah dalam masalah agama. Cakupan Materi: Mengkaji inti putusan Tarjih, terutama dalam bidang <i>tauhid</i>, <i>ibadah</i>, dan <i>muamalah</i>. Metodologi dan Fiqh: Mempelajari <i>Manhaj Tarjih</i> dan <i>Ushul Fiqh</i> Muhammadiyah. Khususnya, mempelajari HPT tentang <i>Iman</i>, yang memerlukan pemahaman tentang <i>ilmu kalam</i> dan <i>filsafat</i>. Termasuk kajian hadis yang dijadikan rujukan dalam HPT (misalnya tata cara shalat).	
4.	Risalah Dakwah Muhammadiyah	Konsep Dasar: Memahami Risalah Dakwah dalam konteks <i>Risalah Islam Berkemajuan</i>. Paradigma Pencerahan: Mengkaji paradigma dakwah pencerahan yang berfungsi membebaskan (<i>ikhraj wa tahrir</i>) manusia dari kegelapan menuju cahaya (<i>nur</i>). Pendekatan Holistik: Menganalisis tiga pendekatan utama dalam memahami ajaran agama: <i>bayani</i> (teks), <i>burhani</i> (akal/rasio/ilmiah), dan <i>'irfani</i> (spiritual/hati). Isi Risalah: Menganalisis implementasi <i>Risalah Islam Berkemajuan</i> (seperti Fikih Kebencanaan, Fikih Air, Fikih Lingkungan).	
5.	Sanad Ilmu KH Ahmad Dahlan	Jalur Pendidikan: Mengenal sumber-sumber ilmu K.H. Ahmad Dahlan, baik dari guru-guru di Jawa maupun di Timur Tengah. Kitab-Kitab yang Mempengaruhi: Mengkaji karya-karya ulama pembaharu dan kitab-kitab yang menjadi rujukan K.H. Ahmad Dahlan, seperti <i>Kitab Tauhid</i> dan <i>Tafsir Juz 'Amma</i> karya Syekh Muhammad Abduh, serta kitab-kitab hadis. Pelajaran Khusus KHA Dahlan: Mempelajari materi-materi seperti <i>Pelajaran KHA Dahlan</i> yang menjadi bagian dari diklat kader.	

		Metode Pengajaran: Mengetahui metode KHA Dahlan, seperti mengajarkan surat Al-Ma'un dan Al-'Ashr secara berulang-ulang dengan penekanan pada amal praktis (<i>ilmu dan amal</i>).	
6.	Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah	Fungsi PHIWM: Memahami PHIWM sebagai seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah untuk membentuk kepribadian Islami warga Muhammadiyah. Cakupan Kehidupan: Mengkaji pedoman dalam berbagai aspek: kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, berprofesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas Pribadi: Memahami kualitas ideal warga Muhammadiyah: <i>Muslim, Mu'min, Muhsin, dan Muttaqin</i>.	
7.	Memakmurkan Masjid dan Problematikanya	Fungsi Masjid dalam Islam: Memahami masjid sebagai institusi utama sejak masa Rasulullah, berfungsi sebagai tempat ibadah, pertemuan, pengajaran (<i>madrasah</i>), dan pusat kegiatan masyarakat. Peran Muhammadiyah: Mengkaji upaya Muhammadiyah dalam mendirikan, memakmurkan, dan memelihara tempat ibadah. Problematika: Mengidentifikasi tantangan dan masalah dalam memakmurkan masjid, serta upaya solusi dakwah yang kontekstual.	
8.	Kompetensi dan Kode Etik Mubaligh Muhammadiyah	Kompetensi Dasar: Memahami aspek-aspek pembinaan kader Mubaligh, meliputi pembinaan ideologi, jiwa persyarikatan, jiwa dakwah, kepemimpinan, dan penguasaan keterampilan/informasi/keilmuan. Kualitas Mubaligh: Mempelajari sifat-sifat ideal Mubaligh, seperti cerdas, tangkas, jelas	

		perkataannya, dan tabah hati (<i>takat/tahan banting</i>). Kode Etik/Pedoman Perilaku: Mengkaji <i>Kepribadian Muballigh/Dai Muhammadiyah</i>, yang mencakup perilaku, sikap islami, dan loyalitas terhadap misi dakwah <i>amar ma'ruf nahi mungkar</i>.	
9.	Pengembangan Masjid dan Musholla Muhammadiyah	Visi dan Tujuan: Memahami tujuan pendirian masjid/mushalla Muhammadiyah sebagai lembaga yang menyelenggarakan ibadah, dakwah, pendidikan, pelatihan, pembinaan jama'ah, serta pelayanan dan pemberdayaan umat. Strategi Pengembangan: Menganalisis program-program pengembangan, termasuk penyusunan konsep standarisasi masjid dan <i>mushalla</i> di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Manajemen: Mengkaji manajemen masjid kampus dan pentingnya peningkatan jumlah masjid dan <i>mushalla</i>.	
10.	Dakwah Pengembangan Cabang dan Ranting	Struktur Organisasi: Memahami pentingnya Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting dan perlunya Mubaligh aktif membina Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah. Penyusunan Strategi: Mengkaji penyusunan <i>Peta Dakwah</i> tingkat Cabang dan Daerah. Konsolidasi Gerakan: Membahas strategi pengkaderan yang mencakup konsolidasi ideologi dan organisasi untuk memperkuat Cabang dan Ranting.	
11.	Dakwah pada Umara, Strategi dan Solusi	Konsep Kenegaraan Muhammadiyah: Mempelajari konsep <i>Negara Pancasila sebagai Dar al-'Ahdi wa al-Syhadah</i> (negara kesepakatan dan kesaksian). Peran Dakwah Sosial Politik: Mengkaji strategi dakwah dalam ranah sosial politik dan kewajiban mengindahkan hukum negara yang sah.	

		Kritik Sosial: Menganalisis peran dakwah dalam melakukan kritik sosial dan memberikan nasihat kepada para pemangku kekuasaan (<i>Umara</i>).	
12.	Peta Gerakan Dakwah di Kota Semarang	Basis Lokal: Mengkaji keberadaan dan aktivitas Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang. Metodologi dan Penelitian: Memahami pentingnya penyusunan <i>Peta Dakwah</i> (evaluasi tabligh) yang terintegrasi untuk membangun ekosistem dakwah berbasis ilmu dan data. Konteks Dakwah Daerah: Menganalisis kebutuhan dan dinamika dakwah spesifik di tingkat daerah/cabang, seperti yang dipelajari dalam pelatihan Mubaligh tingkat Daerah.	
13.	Dakwah Digital	Relevansi Dakwah Digital: Memahami dakwah virtual (<i>maya</i>) sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dakwah digital harus efisien dan akurat. Strategi Media: Mengkaji pemanfaatan media, penerbitan, dan jurnalistik sebagai alat dakwah (<i>Taman Pustaka</i> adalah bagian dakwah tidak langsung). Pengembangan Konten: Fokus pada penyediaan konten bermuatan positif, edukatif, dan inspiratif (<i>tontonan serta tuntunan</i>) bagi masyarakat digital. Keterampilan Teknologi: Mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi, media, dan informasi sebagai strategi dakwah.	
14.	Ghozul Fikr dan Psikologi Dakwah	Ancaman Intelektual (Ghozul Fikr): Mempelajari konsep <i>Ghazwul Fikri</i> (perang pemikiran) dan tantangannya, yang merupakan materi pendalaman khusus bagi Mubaligh. Psikologi Dakwah: Mengkaji penerapan ilmu dan pendekatan psikologis dalam dakwah. Materi	

		mencakup <i>Antropologi dan Psikologi Sosial</i> sebagai bekal bagi Mubaligh.	
15.	Islam Wasathiyah Perspektif Muhammadiyah	Konsep Moderasi: Memahami <i>Islam Wasathiyah</i> sebagai keberagamaan yang moderat (<i>moderat berinteraksi</i>). Tujuan: Mendorong <i>keberagamaan yang moderat</i> dan menghindari pandangan ekstrem. Implementasi: Mengkaji bagaimana <i>Wasatiyatul Islam</i> dihubungkan dengan multikulturalisme dan dinamika pemikiran Islam kontemporer. Sikap Inklusif: Menganalisis sikap Muhammadiyah yang inklusif dan terbuka terhadap pluralitas, seperti yang tercermin dalam pendidikan lintas iman.	
16.	Ayat Al Quran dan Hadis Dakwah	Materi Inti: Mempelajari <i>Tafsir Ayat-ayat Dakwah</i> dan <i>Syarah Hadits-hadits Dakwah</i> sebagai materi inti. Ayat Kunci: Mendalami ayat-ayat fundamental seperti QS An-Nahl: 125 (metode dakwah) dan 17 kelompok ayat Al-Qur'an yang menjadi kajian KHA Dahlan. Pengembangan Materi: Menyusun kompilasi 40 hadis pilihan dakwah (<i>Al-Arba'in Al-Da'wiyah</i>) dan 40 ayat pilihan tematis (<i>Ayat-ayat Ber-Muhammadiyah</i>) sebagai panduan Mubaligh.	
17.	Implementasi dan Pendayagunaan Zakat	Landasan Sosial: Memahami pengelolaan <i>ibadah sosial</i> (zakat, infaq, shadaqah) sebagai bagian dari gerakan pembaruan K.H. Ahmad Dahlan. Institusi Zakat: Mengkaji peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Fiqh Kontemporer: Menganalisis implementasi zakat sesuai dengan <i>Fikih Zakat Kontemporer</i> yang dikembangkan Muhammadiyah. Alat Bantu: Memanfaatkan <i>Kalkulator Zakat</i>.	

18.	Retorika Dakwah dan Publik Speaking	Teknik Penyampaian: Menguasai <i>Teknik Pidato, Ceramah dan Khotbah</i>. Retorika dan Tatacara: Mempelajari retorika dan tata cara khutbah dan tabligh. Latihan dan Kemampuan Berpidato: Mengembangkan kemampuan <i>muhadhoroh</i> (berpidato) sebagai bekal menjadi mubaligh dan dai. Konteks Retorika: Memahami bahwa cara penyampaian dakwah (<i>metode</i>) sama pentingnya dengan substansi (<i>substansi</i>).	
19.	Sosiologi Dakwah	Konsep dan Metode Sosial: Mempelajari <i>Sosiologi Dakwah</i> dan menerapkan pendekatan sosial (<i>Pendekatan sosial</i>) dalam berdakwah. Pengembangan Masyarakat (Community Development): Mengkaji strategi dakwah melalui pengembangan masyarakat untuk kaum <i>dhuafa</i> dan yang mengalami marginalisasi sosial. Isu Sosial: Menganalisis isu-isu sosial yang menjadi fokus dakwah Muhammadiyah (petani, buruh, nelayan).	
20.	Micro Dakwah	Pengelolaan Jamaah: Mempelajari teknik pengelolaan jamaah dan dakwah jamaah. Pembinaan Komunitas: Fokus pada upaya K.H. Ahmad Dahlan dalam membina kelompok-kelompok khusus di masyarakat (<i>komunitas atau jemaah</i>). Layanan Khusus: Pengembangan program pemberdayaan masyarakat untuk berbagai level dan jenis kelompok masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan dan kewirausahaan mandiri.	

B. Kurikulum Inti Sekolah Tabligh: Panduan Komprehensif untuk Mubaligh Muhammadiyah Berkemajuan

Bagian I: Landasan Ideologis dan Manhaj Gerakan Muhammadiyah

Fondasi kurikulum ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap DNA intelektual dan spiritual Persyarikatan Muhammadiyah. Bagian ini tidak hanya mendefinisikan dokumen-dokumen inti, tetapi juga menganalisis bagaimana landasan ideologis dan metodologis ini membentuk sebuah sistem yang koheren dan dinamis, yang menjadi pemandu bagi seluruh gerak langkah organisasi. Pemahaman ini krusial bagi seorang mubaligh untuk tidak hanya menyampaikan *apa* yang diyakini Muhammadiyah, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* keyakinan itu dirumuskan dan diimplementasikan.

1.1 Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM): Jati Diri dan Arah Perjuangan

MKCHM bukan sekadar pernyataan misi, melainkan sebuah naskah ideologis fundamental yang mengkodifikasikan jati diri, hakikat, dan tujuan perjuangan Muhammadiyah.¹ Dokumen ini berfungsi sebagai kerangka pandang dunia (*worldview*) yang menyediakan landasan evaluatif dan rancangan aksi untuk perubahan sosial.³ Perumusannya merupakan respons strategis terhadap dinamika sosial-politik pada masanya, yang menunjukkan kemampuan Muhammadiyah dalam mengartikulasikan posisinya secara ideologis.

Konteks Sejarah dan Penyusunan: MKCHM dirumuskan dan disahkan dalam Mukhtamar ke-37 di Yogyakarta pada tahun 1969, sebuah periode yang sarat dengan tantangan ideologis pasca-gejolak politik nasional.⁴ Rumusan ini terdiri dari lima butir yang terbagi ke dalam tiga kelompok: kelompok pertama (butir 1 dan 2) bersifat ideologis murni, kelompok kedua (butir 3 dan 4) merinci paham agama (*faham agama*) menurut Muhammadiyah, dan kelompok ketiga (butir 5) menggariskan fungsi dan misi Persyarikatan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Analisis Pokok-Pokok Pikiran:

- **Butir 1 & 2 (Landasan Ideologis):** Menegaskan posisi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Tajdid, yang beraqidah Islam serta

bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.³ Lebih lanjut, butir kedua merumuskan keyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang universal dan paripurna, diwahyukan sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat yang menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi.³

- **Butir 3 & 4 (Paham Agama):** Menjelaskan bahwa dalam mengamalkan Islam, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang fundamental: aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah.⁶ Poin ini secara langsung menghubungkan MKCHM dengan peran sentral Majelis Tarjih dalam merumuskan panduan keagamaan.
- **Butir 5 (Fungsi dan Misi):** Mengartikulasikan fungsi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat Indonesia, dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.³

1.2 Ideologi Dakwah Muhammadiyah: Hakikat, Cita-Cita, dan Strategi Gerakan

Ideologi Muhammadiyah merupakan sebuah sistem keyakinan, cita-cita, dan strategi perjuangan yang terpadu.⁸ Ia bukanlah sekadar paham agama, melainkan juga sistem gerakan yang terorganisasi untuk mewujudkan misi dan tujuan Persyarikatan.⁵

Hakikat Gerakan: Hakikatnya, Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Tajdid.⁷ Gerakan ini bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan (*da'wah ila al-khair*), menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, sebagaimana diamanatkan dalam QS Ali Imran ayat 104.⁶

Cita-Cita Utama: Cita-cita tertinggi dari seluruh gerak perjuangan Muhammadiyah adalah terwujudnya "masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".⁴ Ini diterjemahkan lebih lanjut sebagai cita-cita untuk membentuk masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT.⁵ Cita-cita ini bukanlah sebuah utopia, melainkan tujuan praktis yang diupayakan melalui kerja-kerja nyata dalam bentuk amal usaha.

Strategi Dakwah Komprehensif:

- **Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ):** Program yang dicanangkan pada Mukhtamar ke-38 tahun 1971 ini merupakan strategi dakwah akar rumput yang berfokus pada pembinaan komunitas (jamaah) melalui aksi-aksi nyata seperti silaturahmi, mengunjungi orang sakit, menggerakkan shalat berjamaah, dan mengadakan pengajian rutin.⁴

- **Dakwah *bil-Hal* (Dakwah melalui Perbuatan):** Strategi ini merupakan ciri khas Muhammadiyah, di mana dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan, tetapi diwujudkan dalam bentuk amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial.⁹ Amal usaha ini menjadi bukti nyata dari ajaran Islam yang memberikan manfaat dan solusi bagi kehidupan masyarakat.
- **Metode Dakwah Qur'ani:** Implementasi langsung dari firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125, yang mengedepankan tiga pendekatan utama: dakwah dengan hikmah (*bil hikmah*), pengajaran yang baik (*mau'idzah hasanah*), dan berdialog dengan cara yang terbaik (*mujadalah billati hiya ahsan*).¹¹

1.3 Himpunan Putusan Tarjih (HPT): Kedudukan dan Metodologi Fikih Muhammadiyah

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) memiliki kedudukan sebagai salah satu rujukan utama bagi warga Muhammadiyah dalam persoalan-persoalan keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.¹³ HPT merupakan kompilasi dari putusan-putusan yang dihasilkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid, yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan ibadah *mahdhah* maupun dalam gerak dakwah Islam berkemajuan.¹³

Manhaj Tarjih sebagai Sistem Ijtihad: Di balik produk HPT, terdapat sebuah sistem atau metodologi ijtihad yang disebut Manhaj Tarjih. Manhaj ini adalah kerangka kerja intelektual yang menjadi pegangan dalam kegiatan ketarjihan.

- **Definisi dan Semangat Tajdid:** Manhaj Tarjih secara harfiah berarti cara melakukan tarjih, namun dalam konteks Muhammadiyah, maknanya lebih luas dari sekadar memilih pendapat yang lebih kuat. Ia merupakan sistem ijtihad yang digerakkan oleh semangat *tajdid* (pembaruan).¹⁵ Semangat *tajdid* ini memiliki dua dimensi: **pemurnian (purifikasi)** dalam bidang akidah dan ibadah, yaitu mengembalikan amalan pada kemurniannya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah; dan **dinamisasi (modernisasi)** dalam bidang muamalah duniawiyah, yaitu mengembangkan pemikiran Islam untuk menjawab tantangan zaman.¹⁵
- **Sumber Hukum:** Sumber utama yang menjadi rujukan adalah Al-Qur'an dan *As-Sunnah al-Maqbulah* (Sunnah yang diterima), yaitu hadis dengan kualitas *sahih* dan *hasan*.⁹ Manhaj Tarjih tidak mengikat diri secara mutlak pada salah satu mazhab fikih, namun memposisikan pendapat-pendapat para imam mazhab sebagai bahan pertimbangan yang berharga dalam proses ijtihad.¹⁷
- **Prinsip Keterbukaan dan Toleransi:** Sebuah ciri fundamental dari Manhaj Tarjih adalah sikap keterbukaan dan kerendahan hati intelektual. Putusan Tarjih tidak dipandang sebagai kebenaran absolut dan final. Majelis Tarjih senantiasa terbuka terhadap kritik dan

koreksi dari pihak manapun, selama didasarkan pada dalil dan argumentasi yang lebih kuat.¹⁶

- **Pendekatan Holistik: *Bayani, Burhani, 'Irfani*:** Dalam merumuskan ijtihadnya, Muhammadiyah secara terpadu menggunakan tiga pendekatan: *bayani* (analisis teks-teks suci Al-Qur'an dan Sunnah), *burhani* (pemanfaatan akal, logika, dan ilmu pengetahuan), serta *'irfani* (pendekatan spiritual dan intuisi hati nurani).¹⁵ Integrasi ketiganya mencegah pemahaman yang literal, rasionalisme yang tak terkendali, atau spiritualitas yang mengabaikan teks dan akal.

1.4 Risalah Islam Berkemajuan: Paradigma Pencerahan untuk Peradaban Utama

Risalah Islam Berkemajuan (RIB) merupakan keputusan resmi Muktamar ke-48 di Surakarta tahun 2022, yang menjadi artikulasi pandangan dan visi peradaban Muhammadiyah di era kontemporer.²⁰ RIB memandang Islam sebagai agama kemajuan (*din al-hadharah*) yang menuntun umat manusia untuk membangun peradaban yang unggul serta melawan segala bentuk kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan.²⁰

Lima Karakteristik Utama (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*): Visi Islam Berkemajuan ini ditopang oleh lima pilar atau karakteristik utama:

1. **Tauhid yang Murni:** Menegakkan tauhid yang membebaskan manusia dari segala bentuk syirik, penindasan, dan ketidakadilan.²⁰
2. **Bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah:** Menjadikan kedua sumber wahyu sebagai landasan utama dalam akidah, hukum, moral, dan inspirasi gerak peradaban.²⁰
3. **Ijtihad dan Tajdid:** Menggerakkan pembaharuan pemikiran secara terus-menerus untuk menjawab tantangan zaman, yang mencakup purifikasi akidah dan dinamisasi muamalah.²⁰
4. **Wasathiyah:** Mengambil jalan tengah yang moderat, menolak segala bentuk ekstremisme, dan menjaga keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan.²⁰
5. **Rahmatan lil-'Alamin:** Mewujudkan Islam sebagai rahmat universal yang menebarkan keadilan, kedamaian, kesejahteraan bagi seluruh manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.²⁰

Kehadiran Manhaj Tarjih yang fleksibel, terbuka, dan menggunakan pendekatan multi-aspek (*bayani, burhani, 'irfani*) merupakan prasyarat metodologis yang memungkinkan visi Islam Berkemajuan dapat terwujud. Tanpa mesin intelektual yang dinamis ini, seruan untuk kemajuan hanya akan menjadi slogan. Manhaj Tarjih adalah "bagaimana"-nya, sementara Risalah Islam Berkemajuan adalah "apa"-nya; keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

1.5 Sanad Keilmuan K.H. Ahmad Dahlan: Akar Intelektual Gerakan Tajdid

Untuk memahami ruh gerakan Muhammadiyah, seorang mubaligh harus menelusuri mata rantai keilmuan (*sanad*) pendirinya, K.H. Ahmad Dahlan. Pemikiran beliau tidak lahir dari ruang hampa, melainkan hasil dari proses belajar yang panjang dan interaksi dengan berbagai guru serta pemikiran pembaharuan Islam global.

Jalur Pendidikan: K.H. Ahmad Dahlan menerima pendidikan dasar keagamaan dari ayahnya sendiri, K.H. Abu Bakar, dan para ulama di lingkungannya di Kauman, Yogyakarta, seperti K.H. Muhammad Saleh (ilmu fikih) dan K.H. Muhsin (ilmu nahwu).²³ Pendidikan lanjutannya ditempuh di Mekkah, di mana beliau belajar dari ulama-ulama Nusantara terkemuka saat itu.²⁴

Pengaruh Pemikir Pembaharu: Selama mukim di Mekkah, K.H. Ahmad Dahlan secara intensif bersentuhan dengan gagasan-gagasan pembaharuan (*tajdid*) yang digelorakan oleh para pemikir modernis Islam. Beliau mengkaji karya-karya Ibnu Taimiyah, Jamaluddin al-Afghani, dan yang paling berpengaruh adalah Syekh Muhammad Abduh serta muridnya, Rasyid Ridha.²³ Interaksi ini terjadi melalui kitab-kitab mereka, terutama

Tafsir Al-Manar dan majalah *Al-Urwatul Wutsqa*, yang membuka wawasan Dahlan tentang perlunya pemurnian akidah dan modernisasi pendidikan Islam.²⁴ Sanad intelektual inilah yang menghubungkan secara langsung gerakan reformasi Islam di Mesir dengan lahirnya Muhammadiyah di Indonesia.

Metode Pengajaran Khas: K.H. Ahmad Dahlan dikenal dengan metode pengajarannya yang menekankan integrasi antara ilmu dan amal. Contoh paling masyhur adalah pengajarannya atas Surat Al-Ma'un yang diulang-ulang bukan untuk dihafal, melainkan untuk digerakkan menjadi aksi sosial nyata dalam bentuk kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin.²⁹ Metode ini menjadi cikal bakal dari prinsip *dakwah bil-hal* yang menjadi ciri khas Muhammadiyah.

Evolusi dokumen-dokumen ideologis Muhammadiyah menunjukkan sebuah pola adaptasi strategis yang berkelanjutan. Setiap dokumen kunci dirumuskan sebagai respons terhadap tantangan zaman yang spesifik. Rangkaian ini bukanlah kumpulan teks yang statis, melainkan sebuah narasi hidup tentang bagaimana Muhammadiyah menafsirkan ulang misinya dalam menghadapi perubahan. Memahami alur historis ini membekali mubaligh dengan kemampuan untuk menjelaskan *mengapa* Muhammadiyah berpikir dengan cara tertentu, bukan sekadar *apa* yang dipikirkannya.

Nama Dokumen	Tahun Perumusan	Konteks Sejarah	Fungsi Utama
Muqaddimah Anggaran Dasar (MADM)	1946	Pasca-kemerdekaan, kebutuhan akan landasan filosofis organisasi modern.	Merumuskan tujuh pokok pikiran yang menjadi dasar filosofis dan ideologis Persyarikatan.
Kepribadian Muhammadiyah	1962	Dinamika politik nasional dan afiliasi partai politik.	Menegaskan jati diri Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, bukan partai politik, dan mengatur hubungannya dengan kekuasaan.
Matan Keyakinan & Cita-Cita Hidup (MKCHM)	1969	Penguatan ideologi pasca-gejolak politik 1965.	Merumuskan secara sistematis hakikat, paham agama, serta fungsi dan misi Muhammadiyah.
Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)	2000	Menghadapi tantangan globalisasi, materialisme, dan pragmatisme.	Memberikan panduan nilai dan norma praktis bagi warga dalam menjalani kehidupan di berbagai bidang.
Risalah Islam Berkemajuan (RIB)	2022	Era digital, tantangan peradaban global, dan kebutuhan akan visi masa depan.	Mengartikulasikan pandangan Islam sebagai agama kemajuan yang menawarkan solusi

			bagi peradaban dunia.
--	--	--	-----------------------

Bagian II: Kepribadian dan Etika Mubaligh Muhammadiyah

Setelah memahami landasan ideologis, kurikulum ini beranjak pada internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam pribadi seorang mubaligh. Bagian ini menerjemahkan visi besar Persyarikatan menjadi karakter personal dan kode etik profesional. Seorang mubaligh Muhammadiyah tidak hanya diharapkan menjadi penyampai pesan, tetapi juga perwujudan hidup dari nilai-nilai yang didakwahnya.

2.1 Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM): Internalisasi Nilai dalam Kehidupan

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang disusun untuk menjadi pola tingkah laku warga Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ PHIWM dirumuskan pada Mukhtar ke-44 tahun 2000 sebagai jawaban atas berbagai tantangan era modern, seperti perubahan sosial-politik, pragmatisme, materialisme, hedonisme, dan penetrasi budaya asing akibat globalisasi.³

Fungsi dan Tujuan: Fungsi utama PHIWM adalah sebagai panduan praktis untuk membentuk kepribadian Islami (*kepribadian Islami*) pada setiap individu warga Muhammadiyah.³⁰ Tujuannya adalah agar nilai-nilai luhur Islam tercermin dalam perilaku nyata, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terwujudnya cita-cita besar, yaitu masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.³⁰ Dengan demikian, PHIWM berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara visi ideologis makro dalam MKCHM dengan realitas perilaku mikro dalam kehidupan sehari-hari. MKCHM melukiskan tujuan akhir, sementara PHIWM menyediakan peta jalan etis bagi setiap individu untuk mencapai tujuan tersebut.

Cakupan Komprehensif: PHIWM memberikan panduan yang mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia, menunjukkan pandangan Islam yang holistik. Cakupan tersebut meliputi kehidupan: pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis,

mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰

Kualitas Pribadi Ideal: PHIWM bertujuan membentuk pribadi yang memiliki empat kualitas utama: *Muslim* (berserah diri kepada Allah), *Mu'min* (memiliki keyakinan yang kokoh), *Muhsin* (senantiasa berbuat kebaikan dan keunggulan/ihsan), dan *Muttaqin* (bertakwa dan senantiasa menjaga diri dari larangan Allah).³⁰

2.2 Kompetensi dan Kode Etik Mubaligh Muhammadiyah: Profil Da'i Profesional dan Berakhlak Mulia

Seorang mubaligh Muhammadiyah dituntut untuk memiliki serangkaian kompetensi dan mematuhi kode etik yang ketat, sejalan dengan beratnya amanah dakwah yang diembannya.

Kompetensi Inti: Kompetensi dasar seorang mubaligh mencakup lima aspek utama: (1) pembinaan ideologi yang kokoh, (2) memiliki jiwa dan loyalitas terhadap Persyarikatan, (3) semangat dakwah yang menyala, (4) kemampuan kepemimpinan, dan (5) penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta informasi yang relevan dengan zaman.³⁴

Kualitas Personal: Di luar kompetensi teknis, seorang mubaligh harus memiliki kualitas personal yang unggul. Ia harus cerdas dan memiliki ketajaman berpikir untuk menganalisis kondisi masyarakat.³⁵ Ia juga harus tangkas, jelas dalam perkataan, serta memiliki ketabahan dan daya tahan (*tahan banting*) dalam menghadapi tantangan dakwah. Yang tidak kalah penting, seorang mubaligh harus menjadi pembelajar seumur hidup, senantiasa memperluas wawasan dan tidak pernah merasa puas dengan ilmu yang dimiliki.³⁵

Kode Etik Dakwah: Majelis Tabligh mendorong lahirnya panduan etika yang jelas untuk menjaga marwah dakwah.³⁶ Beberapa prinsip utama dalam kode etik ini adalah:

- **Keteladanan (*Uswah Hasanah*):** Mubaligh adalah garda terdepan dakwah, sehingga setiap sikap dan perilakunya, baik di atas mimbar maupun dalam kehidupan sehari-hari, harus menjadi teladan yang baik bagi umat.³⁶
- **Pendekatan Santun dan Inklusif:** Dalam menyampaikan materi, mubaligh harus menggunakan pendekatan yang santun, bijaksana, dan tidak menyinggung pihak lain. Materi yang disampaikan harus menjauhi sifat provokatif atau yang dapat memecah belah persatuan umat.³⁶ Sikap ini juga berlaku dalam interaksi dengan organisasi lain dan umat lintas agama.³⁵
- **Integritas Keilmuan:** Materi dakwah harus memiliki dasar keilmuan yang kuat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mubaligh harus terus meningkatkan kapasitas keilmuannya agar tidak terjebak dalam penyampaian informasi yang keliru atau hoaks.³⁷

Bagian III: Strategi Dakwah Institusional dan Pengembangan Masyarakat

Bagian ini mengalihkan fokus dari individu mubaligh ke arena dakwah yang lebih luas, yaitu institusi dan masyarakat. Di sini, dianalisis bagaimana Muhammadiyah menerapkan strategi dakwahnya melalui pilar-pilar utamanya di tingkat akar rumput: masjid, cabang, dan ranting. Ketiga elemen ini tidak dipandang sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai sebuah sistem yang saling terkait untuk transformasi sosial.

3.1 Memakmurkan Masjid: Fungsi Peradaban dan Solusi Problematika Kontemporer

Dalam pandangan Muhammadiyah, masjid melampaui fungsi ritual semata. Ia adalah pusat peradaban Islam, episentrum kegiatan umat yang multifungsi.

Fungsi Multifaset Masjid: Masjid berfungsi sebagai pusat untuk: (a) ibadah shalat wajib dan sunnah; (b) dakwah, pendidikan, dan kaderisasi; (c) pengembangan keilmuan dan kebudayaan; (d) pembinaan jamaah; (e) pelayanan dan pemberdayaan umat; serta (f) kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang positif.³⁸

Strategi Memakmurkan: Konsep memakmurkan masjid dalam Muhammadiyah memiliki dua dimensi yang saling melengkapi.

Pertama, memakmurkan masjid, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang hidup dan ramai dengan berbagai program seperti pengajian rutin, seminar, bazaar, dan kegiatan remaja.⁴⁰

Kedua, masjid memakmurkan jamaah, yaitu masjid berfungsi sebagai agen pemberdayaan yang meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan pendidikan jamaahnya.⁴¹ Ini bisa berupa layanan kesehatan gratis, pelatihan UMKM, atau bimbingan belajar bagi anak-anak jamaah.⁴⁰

Problematika Kontemporer: Meskipun memiliki visi yang ideal, banyak masjid Muhammadiyah menghadapi tantangan. Problematika ini mencakup manajemen yang masih tradisional dan improvisasi⁴², program yang monoton dan kurang menarik bagi generasi muda⁴³, serta kurangnya regenerasi takmir.⁴⁴ Tantangan paling serius adalah lemahnya identitas dan

pembinaan dari pimpinan setempat (Cabang dan Ranting), yang dapat berakibat pada pengambilalihan pengelolaan masjid oleh kelompok lain.⁴³

3.2 Pengembangan Masjid dan Musholla Muhammadiyah: Visi, Manajemen, dan Standarisasi

Untuk mengatasi problematika di atas, Muhammadiyah mengembangkan pedoman untuk pengelolaan masjid dan musholla secara lebih profesional dan terstandarisasi.

Visi dan Tujuan: Visi utamanya adalah menjadikan masjid dan musholla sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dikelola secara modern, transparan, dan akuntabel, serta terintegrasi dengan visi dan misi besar Persyarikatan.³⁸ Ini mensyaratkan adanya status kepemilikan aset yang jelas, yaitu sebagai hak milik atau wakaf atas nama Muhammadiyah.³⁸

Manajemen Takmir: Pedoman mengatur bahwa takmir masjid terdiri atas pembina dan pengurus yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Muhammadiyah setingkat.³⁸ Masa jabatan takmir adalah 5 tahun dan dapat diangkat kembali. Takmir memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan, program, dan sarana prasarana secara berkala (minimal setahun sekali) kepada pimpinan yang mengangkatnya, sebagai wujud akuntabilitas.³⁸

Standarisasi dan Jaringan: Upaya pengembangan juga mencakup standarisasi manajemen dan pembentukan jaringan antar-masjid. Forum seperti Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo (FKMMS) menjadi contoh bagaimana jaringan dapat digunakan untuk pembinaan ideologi, pelatihan manajemen takmir, dan berbagi praktik terbaik antar-masjid.⁴⁶

3.3 Dakwah Pengembangan Cabang dan Ranting: Konsolidasi Ujung Tombak Persyarikatan

Kekuatan masjid sangat bergantung pada kesehatan unit organisasi yang menaunginya, yaitu Cabang dan Ranting. Keduanya adalah fondasi dari seluruh bangunan Persyarikatan.

Peran Strategis Cabang dan Ranting: Dalam struktur Muhammadiyah, Pimpinan Cabang (PCM) dan Pimpinan Ranting (PRM) adalah "ujung tombak" gerakan.⁴⁷ Mereka adalah garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, melakukan rekrutmen anggota, dan menjalankan program dakwah di tingkat akar rumput. Ranting secara khusus berfungsi

sebagai "mata dan telinga" Persyarikatan, yang paling memahami denyut nadi dan permasalahan riil di tengah jamaah.⁴⁸

Peran Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR): Menyadari urgensi penguatan unit akar rumput ini, Muhammadiyah membentuk LPCR. Lembaga ini tidak memiliki program sendiri, melainkan berfungsi sebagai "katalisator" yang memfasilitasi, membina, dan membantu Cabang serta Ranting agar dapat menjalankan fungsinya secara maksimal.⁴⁷

Strategi Pengembangan:

- **Konsolidasi dan Sinergi:** Pimpinan Cabang harus berperan sebagai fasilitator bagi Ranting, bukan pesaing. Kegiatan harus dikoordinasikan untuk saling menguatkan, misalnya dengan mengadakan pengajian keliling di setiap Ranting untuk memperkuat silaturahmi dan konsolidasi.⁴⁸
- **Pembentukan Berbasis Komunitas:** Mendorong perintisan Cabang dan Ranting baru yang tidak hanya berbasis teritorial administratif, tetapi juga berbasis komunitas fungsional, masjid, atau kawasan tertentu.⁴⁹
- **Kepemimpinan dan Integritas:** Keberhasilan pengembangan Cabang dan Ranting sangat ditentukan oleh integritas, kemampuan membangun jejaring, dan keteladanan para pimpinannya.⁴⁸

3.4 Sosiologi Dakwah: Analisis dan Pendekatan Pembangunan Komunitas (*Community Development*)

Dakwah yang efektif bukanlah dakwah yang buta terhadap kondisi sosial. Sosiologi dakwah menjadi alat analisis penting untuk merancang strategi yang tepat sasaran.

Definisi dan Urgensi: Sosiologi dakwah adalah kajian ilmiah tentang fakta-fakta sosial dalam masyarakat (seperti struktur sosial, dinamika kelompok, dan nilai budaya) untuk merumuskan konsep dan model dakwah yang relevan dan kontekstual.⁵⁰ Urgensinya terletak pada kesadaran bahwa dakwah akan gagal jika tidak berpijak pada pemahaman yang memadai tentang kondisi sosial masyarakat yang menjadi sasaran (*mad'u*).⁵⁰

Pendekatan *Community Development*: Muhammadiyah merupakan salah satu pelopor pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*) dalam gerakan dakwah di Indonesia, yang secara formal digagas melalui program GJDJ.⁵² Pendekatan ini adalah wujud nyata dari *dakwah bil-hal*, di mana fokusnya adalah pemberdayaan masyarakat secara holistik,

mencakup aspek spiritual-keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.⁵² Dakwah model ini bersifat partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk secara mandiri mengidentifikasi dan menyelesaikan persoalan mereka.⁵⁴

Fokus pada Kaum Mustadh'afin: Sejalan dengan teologi Al-Ma'un, dakwah pengembangan masyarakat Muhammadiyah secara khusus menaruh perhatian pada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan dilemahkan (*mustadh'afin*), seperti kaum dhuafa, petani, buruh, dan nelayan.

3.5 Micro Dakwah: Teknik Pengelolaan dan Pemberdayaan Jamaah

Micro dakwah adalah penerapan strategi dakwah dalam skala kecil yang terfokus, yaitu pada tingkat jamaah atau komunitas spesifik.

Konsep Dakwah Komunitas: Melanjutkan warisan K.H. Ahmad Dahlan, pendekatan ini berfokus pada pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok kecil di tengah masyarakat.⁵³ Dakwah tidak diarahkan secara massal dan anonim, tetapi secara personal dan intensif kepada komunitas-komunitas yang teridentifikasi.

Teknik Pengelolaan: Ini mencakup keterampilan praktis dalam mengelola dinamika kelompok kecil, melakukan pemetaan kebutuhan (*needs assessment*), dan merancang program yang sesuai dengan karakteristik unik setiap jamaah.

Program Pemberdayaan: Fokus utama micro dakwah adalah program pemberdayaan yang konkret dan terukur. Alih-alih hanya memberikan ceramah, pendekatan ini langsung masuk ke ranah peningkatan kualitas hidup, misalnya melalui pelatihan keterampilan kerja, pendampingan usaha kecil, atau program kewirausahaan mandiri yang dirancang khusus untuk kelompok sasaran tertentu.⁵⁵

Analisis terhadap strategi dakwah institusional ini menyingkap sebuah sistem kerja yang terintegrasi. Kekuatan dan kesehatan organisasi di tingkat Cabang dan Ranting menjadi fondasi utama. Cabang dan Ranting yang kuat mampu mengelola masjid secara profesional. Masjid yang dikelola secara profesional kemudian menjadi pusat atau hub yang efektif untuk meluncurkan program-program pengembangan masyarakat dan micro dakwah. Kelemahan pada salah satu elemen akan berdampak sistemik dan melemahkan efektivitas dakwah secara keseluruhan.

Bagian IV: Dakwah dalam Konteks Kebangsaan dan Tantangan Zaman

Seorang mubaligh Muhammadiyah tidak berdakwah dalam ruang hampa. Ia harus mampu menavigasi lanskap kebangsaan yang kompleks, merespons tantangan ideologis global, dan memanfaatkan teknologi modern. Bagian ini membekali mubaligh dengan kerangka konseptual dan strategis untuk berdakwah secara efektif dalam konteks Indonesia dan dunia kontemporer.

4.1 Dakwah kepada Umara: Strategi dan Implementasi Konsep *Dar al-'Ahd wa al-Syahadah*

Hubungan antara Islam dan negara merupakan salah satu isu sentral dalam pemikiran Muhammadiyah. Alih-alih mengambil sikap konfrontatif atau apatis, Muhammadiyah merumuskan sebuah konsep kenegaraan yang positif dan konstruktif.

Konsep Kenegaraan Muhammadiyah: Muhammadiyah memandang Negara Pancasila sebagai *Dar al-'Ahd wa al-Syahadah*.⁵⁶ Konsep ini memiliki dua makna fundamental.

Pertama, *Dar al-'Ahd* (Negara Kesepakatan), artinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila adalah hasil dari sebuah konsensus atau perjanjian luhur seluruh komponen bangsa, termasuk umat Islam.⁵⁸

Kedua, *Dar al-Syahadah* (Negara Kesaksian/Pembuktian), artinya negara ini adalah arena bagi umat Islam untuk bekerja dan berjuang mengisi kemerdekaan, serta menjadi saksi atau pembukti bahwa nilai-nilai Islam dapat membawa kemajuan, keadilan, dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia yang majemuk.⁵⁷

Strategi Dakwah Politik: Berdasarkan konsep tersebut, strategi dakwah kepada *umara* (pemegang kekuasaan) bukanlah politik praktis untuk merebut jabatan, melainkan sebuah "politik adiluhung" (*high politics*). Dakwah ini diwujudkan dengan cara berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengindahkan hukum yang sah, serta mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagai bagian dari misi *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵⁹

Peran sebagai Kritik Konstruktif: Dalam relasinya dengan negara, mubaligh Muhammadiyah berperan sebagai mitra kritis. Ia wajib memberikan nasihat dan kritik yang konstruktif kepada

para pemangku kebijakan untuk memastikan jalannya pemerintahan tetap berada di atas rel keadilan dan kemaslahatan umum.

4.2 Pemetaan Gerakan Dakwah: Studi Kasus dan Analisis Kontekstual (Kota Semarang)

Dakwah yang efektif harus berbasis pada data dan pemahaman mendalam terhadap medan dakwah. Konsep "Peta Dakwah" menjadi alat strategis untuk mencapai tujuan ini.

Pentingnya Peta Dakwah: Penyusunan Peta Dakwah adalah sebuah proses sistematis untuk memetakan kondisi sosial, keagamaan, ekonomi, dan budaya di suatu wilayah.⁵¹ Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara akurat kebutuhan dakwah, tantangan yang dihadapi, serta potensi dan peluang yang bisa dikembangkan, sehingga program dakwah dapat dirancang secara lebih tepat sasaran dan tidak serampangan.

Studi Kasus: Majelis Tabligh PDM Kota Semarang: Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Semarang menjadi contoh bagaimana sebuah struktur lokal mengimplementasikan strategi dakwah Persyarikatan.

- **Struktur dan Program:** Program kerja Majelis Tabligh (MT) PDM Kota Semarang periode 2023-2024 menunjukkan pendekatan yang terstruktur, mencakup: dakwah digital (pengelolaan website dan kanal YouTube), dakwah luring (pengajian rutin Ahad pagi), pelatihan dan kaderisasi mubaligh, serta konsolidasi organisasi (rapat koordinasi dengan PCM dan pendataan mubaligh serta masjid).⁶¹
- **Aktivitas:** Berbagai kegiatan telah dilaksanakan, seperti pengukuhan Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Semarang, pelatihan untuk para dai perempuan (*mubalighat*) dengan penekanan pada keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi, serta publikasi rutin artikel dakwah melalui website resmi mereka.⁶²
- **Analisis:** Studi kasus ini memberikan gambaran praktis tentang bagaimana sebuah PDM menerjemahkan visi besar Muhammadiyah ke dalam program-program kerja yang konkret dan terukur di tingkat daerah.

4.3 Dakwah Digital: Pemanfaatan Teknologi untuk Pencerahan di Ruang Maya

Di era digital, medan dakwah telah meluas dari mimbar fisik ke ruang siber. Muhammadiyah secara proaktif beradaptasi dengan perubahan ini untuk memastikan pesannya tetap relevan dan menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Relevansi dan Urgensi: Dakwah digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Kehadiran di platform digital memungkinkan pesan Islam disebarkan secara lebih efisien, akurat, dan mampu menembus batas-batas geografis dan demografis.⁶⁵

Strategi Konten dan Platform:

- **Pendekatan Multi-Platform:** Muhammadiyah memanfaatkan beragam platform seperti website, YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast untuk menyebarkan konten keislaman dan kemuhammadiyah. Akun resmi seperti Lensamu berfungsi sebagai corong informasi dan dakwah dari Pimpinan Pusat.⁶⁵
- **Konten Positif dan Edukatif:** Fokusnya adalah menciptakan konten yang tidak hanya menjadi tontonan yang menarik, tetapi juga tuntunan yang mencerahkan.⁶⁸
- **Inovasi Teknologi (AI):** Muhammadiyah mulai menjajaki pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk pengembangan dakwah. Ini termasuk potensi membangun sistem berbasis AI seperti *chatbot* untuk menjawab pertanyaan fikih, alat bantu untuk merangkum materi, hingga membantu menyusun naskah khutbah.⁶⁸

Tantangan: Dakwah digital juga dihadapkan pada tantangan serius, seperti maraknya hoaks dan disinformasi, persaingan ketat dengan konten hiburan, keterbatasan literasi digital di kalangan sebagian dai, dan risiko dehumanisasi dakwah di mana interaksi personal yang hangat tergantikan oleh teknologi.⁶⁶

4.4 Ghazwul Fikr dan Psikologi Dakwah: Membentengi Akidah dan Memahami Mad'u

Dakwah modern tidak hanya bersifat proklamasi, tetapi juga defensif dan persuasif. Mubaligh harus mampu membentengi akidah umat dari perang pemikiran sekaligus memahami psikologi audiensnya.

Ghazwul Fikr (Perang Pemikiran): Konsep ini merujuk pada serangan non-militer terhadap pemikiran, akidah, dan nilai-nilai Islam yang dilancarkan melalui media, sistem pendidikan, dan budaya populer.⁷⁰ Sasarannya adalah merusak keyakinan dan identitas generasi muda Muslim, menjauhkan mereka dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁷⁰

Strategi Pertahanan: Menghadapi *Ghazwul Fikr* menuntut strategi berlapis: (1) memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam yang murni sebagai benteng utama; (2) mengembangkan sikap kritis dalam menyaring informasi dari berbagai media; (3) membangun komunitas yang

saleh sebagai lingkungan yang suportif; dan (4) berdakwah secara aktif sebagai bentuk "serangan balik" pemikiran.⁷⁰

Psikologi Dakwah: Ini adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami kondisi kejiwaan, motivasi, dan latar belakang sosial-budaya *mad'u* (audiens dakwah). Dengan pemahaman psikologis, seorang mubaligh dapat menyusun pesan dan memilih metode penyampaian yang paling sesuai dan persuasif, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diinternalisasi.

4.5 Islam Wasathiyah Perspektif Muhammadiyah: Moderasi sebagai Manhaj dan Gerakan

Di tengah polarisasi pemikiran keagamaan, Muhammadiyah secara konsisten mengusung dan memperjuangkan paradigma Islam Wasathiyah.

Definisi Konseptual: *Islam Wasathiyah* adalah pemahaman dan pengamalan Islam yang mengambil "jalan tengah".⁷² Ia dicirikan oleh sikap seimbang (*tawazun*), adil (*'adl*), dan toleran (*tasamuh*).⁷³ Ini adalah manhaj (metodologi) dan gerakan yang secara tegas menolak segala bentuk ekstremisme, baik ekstremisme kanan (konservatisme yang kaku dan tertutup) maupun ekstremisme kiri (liberalisme yang tanpa batas).⁷⁵

Landasan Teologis: Pandangan ini berakar kuat pada konsep-konsep sentral dalam Al-Qur'an, seperti *Ummatan Wasathan* (Umat Pertengahan) dalam QS Al-Baqarah ayat 143 dan *Khairu Ummah* (Umat Terbaik) dalam QS Ali Imran ayat 110.²²

Implementasi Praktis: Bagi Muhammadiyah, *wasathiyah* bukanlah sikap netral yang pasif, melainkan sebuah perjuangan aktif untuk menghadirkan kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan.⁷⁴ Implementasinya terlihat dalam amal usaha yang inklusif (melayani semua tanpa memandang suku dan agama), sikap keterbukaan terhadap dialog, serta komitmennya yang teguh dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Strategi dakwah kontemporer Muhammadiyah dapat dipahami sebagai sebuah "gerakan menjepit" (*pincer movement*). Satu lengan adalah keterlibatan konstruktif dengan negara dan masyarakat melalui konsep *Dar al-Ahdi wa al-Syahadah* dan promosi *Islam Wasathiyah*. Lengan lainnya adalah aksi defensif sekaligus ofensif terhadap ancaman ideologis melalui pembentengan dari *Ghozul Fikr* dan pemanfaatan dakwah digital sebagai kontra-narasi. Mubaligh dilatih untuk menjadi aktor di dua front ini: sebagai pembangun bangsa sekaligus sebagai penjaga akidah.

Bagian V: Penguasaan Materi dan Keterampilan Praktis Mubaligh

Bagian terakhir dari kurikulum ini berfokus pada pembekalan perangkat esensial bagi seorang mubaligh. Penguasaan materi yang mendalam dan keterampilan praktis yang mumpuni adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan untuk memastikan efektivitas dakwah di lapangan.

5.1 Tafsir Ayat dan Syarah Hadis Dakwah: Sumber Rujukan Utama Mubaligh

Kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menyampaikan pesan dari sumber-sumber otentik Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, adalah fondasi yang tidak dapat ditawar bagi otoritas dan kredibilitas seorang mubaligh.¹⁹

Urgensi Penguasaan Teks: Seorang mubaligh harus memiliki penguasaan yang kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang berkaitan langsung dengan prinsip, etika, dan metode dakwah.

Kajian Ayat-Ayat Kunci: Kurikulum ini menekankan pendalaman terhadap ayat-ayat fundamental dakwah, seperti QS An-Nahl: 125 (tentang metode dakwah dengan hikmah, nasihat baik, dan dialog), QS Ali Imran: 104 (tentang kewajiban dakwah), dan QS Fushshilat: 33 (tentang keutamaan perkataan seorang dai).⁸ Selain itu, kajian mendalam juga dilakukan terhadap 17 kelompok ayat yang menjadi fokus studi K.H. Ahmad Dahlan, yang menjadi inspirasi awal gerakan Muhammadiyah.

Metodologi Tafsir Muhammadiyah: Mubaligh perlu memahami corak penafsiran yang berkembang di lingkungan Muhammadiyah. Corak ini, sebagaimana tecermin dalam karya-karya seperti *Tafsir Al-Azhar* oleh Buya Hamka, cenderung bersifat tematik, kontekstual, rasional, dan berorientasi pada pencerahan, serta berusaha menghindari penafsiran yang terlalu literal.⁷⁸

Kompilasi Hadis Dakwah: Untuk membekali mubaligh dengan rujukan yang praktis, kurikulum ini mencakup studi terhadap kompilasi hadis-hadis pilihan tentang dakwah, seperti *Al-Arba'in Al-Da'wiyah* (40 Hadis tentang Dakwah), yang dapat dijadikan dalil dan inspirasi dalam berceramah.

5.2 Implementasi dan Pendayagunaan Zakat: Perspektif Fikih Kontemporer dan Peran LAZISMU

Zakat dalam pandangan Muhammadiyah bukan sekadar ibadah ritual, tetapi instrumen teo-sosiologis untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi, yang merupakan pengejawantahan dari spirit teologi Al-Ma'un.

Zakat sebagai Instrumen Keadilan Sosial: Zakat dipahami sebagai hak kaum dhuafa yang ada dalam harta orang kaya, dan berfungsi sebagai jembatan untuk pemererat kasih sayang, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberantas kemiskinan.⁷⁹

Fiqih Zakat Kontemporer: Seiring dengan perkembangan bentuk-bentuk kekayaan di era modern, Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid mengembangkan Fikih Zakat Kontemporer.

- **Dasar-dasar dan Prinsip:** Fikih ini dibangun di atas nilai-nilai dasar teologis (tauhid, *istikhlaf*), moral (keadilan, solidaritas), dan yuridis (kemaslahatan).⁸¹ Prinsip utamanya antara lain bahwa zakat dikenakan pada harta yang berkembang (*an-namaa'*) dan merupakan kelebihan dari kebutuhan pokok (*al-hawaij al-ashliyyah*).⁸¹
- **Objek Zakat Modern:** Kajian ini mencakup pembahasan zakat atas sumber-sumber kekayaan kontemporer seperti zakat profesi/penghasilan, zakat perusahaan, saham, obligasi syariah, dan aset-aset produktif lainnya, sebagaimana dirumuskan dalam putusan Munas Tarjih ke-31.⁸²
- **Reinterpretasi Asnaf:** Fikih Zakat Kontemporer juga melakukan penafsiran ulang yang kritis dan kontekstual terhadap delapan golongan penerima zakat (*asnaf*) yang disebutkan dalam QS At-Taubah: 60, agar pendistribusian zakat dapat menjawab problematika kemiskinan modern secara lebih efektif.⁸⁴

Peran Institusional LAZISMU: Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah institusi profesional yang diamanahi untuk mengelola dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) secara modern, transparan, dan akuntabel. LAZISMU tidak hanya menyalurkan dana secara konsumtif, tetapi fokus pada program-program pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk mengubah *mustahik* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pembayar zakat).⁸⁵

5.3 Retorika Dakwah dan *Public Speaking*: Seni Menyampaikan Pesan yang Efektif

Penguasaan materi yang mendalam akan menjadi sia-sia jika tidak didukung oleh kemampuan menyampaikannya secara efektif. Retorika dakwah adalah seni dan ilmu untuk membuat pesan dakwah sampai ke hati dan pikiran audiens.

Prinsip Dasar Retorika: Prinsip utamanya adalah kesadaran bahwa metode (*uslub*) penyampaian sama pentingnya dengan materi (*maddah*) yang disampaikan.¹¹ Retorika yang baik mampu menyentuh emosi, meyakinkan akal, dan menggerakkan audiens untuk beramal.

Teknik Pidato, Ceramah, dan Khutbah:

- **Struktur dan Rukun Khutbah:** Pelatihan praktis mengenai tata cara khutbah Jumat sesuai tuntunan Himpunan Putusan Tarjih. Ini mencakup penguasaan rukun-rukun khutbah yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu: membaca *tahmid*, *tasyahud/syahadat*, *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW, menyampaikan *wasiat takwa*, membaca ayat Al-Qur'an, dan ditutup dengan doa untuk kaum muslimin.⁸⁹
- **Gaya Bahasa dan Penyampaian:** Mubaligh dilatih untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Mereka juga belajar menguasai intonasi, bahasa tubuh, dan cara membangun hubungan dengan audiens untuk menciptakan komunikasi yang dialogis dan persuasif.¹² Teladan retorika terbaik adalah Rasulullah SAW, yang perkataannya jelas, mampu menyentuh hati, dan diulang jika perlu untuk memastikan pemahaman.⁸⁸

Latihan Praktis (*Muhadharah*): Kurikulum ini mewajibkan adanya sesi latihan berpidato (*muhadharah*) secara rutin dan terstruktur. Latihan ini menjadi ajang bagi calon mubaligh untuk mempraktikkan teori, menerima umpan balik, dan membangun kepercayaan diri sebelum terjun ke medan dakwah yang sesungguhnya.¹¹

Secara keseluruhan, kurikulum Sekolah Tabligh ini dirancang untuk mencetak profil mubaligh yang paripurna. Ia bukan sekadar penceramah, melainkan seorang profesional yang memiliki tiga kompetensi inti: (1) **Ahli Teologi**, dengan penguasaan mendalam terhadap sumber-sumber ajaran Islam dan metodologi pemikiran Muhammadiyah; (2) **Manajer Sosial**, dengan kemampuan mengelola program-program pemberdayaan umat seperti zakat; dan (3) **Komunikator Andal**, dengan penguasaan seni retorika dan *public speaking*. Kombinasi ketiga kompetensi inilah yang menjadikan seorang mubaligh Muhammadiyah relevan dan efektif dalam memimpin umat menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan

Kurikulum Sekolah Tabligh Muhammadiyah yang terperinci ini dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan dakwah di era kontemporer. Analisis terhadap 20 mata kuliah inti

menunjukkan sebuah kerangka pendidikan yang koheren, bergerak dari landasan ideologis yang fundamental menuju penguasaan keterampilan praktis yang aplikatif. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi secara sadar membentuk profil mubaligh yang ideal menurut visi Persyarikatan: seorang intelektual yang berpegang teguh pada manhaj, seorang aktivis sosial yang menggerakkan pemberdayaan, dan seorang komunikator yang mampu mencerahkan.

Beberapa kesimpulan utama dapat ditarik:

1. **Ideologi sebagai Sistem yang Dinamis:** Kurikulum ini mengajarkan bahwa ideologi Muhammadiyah bukanlah dogma yang statis, melainkan sebuah kerangka kerja yang terus berevolusi sebagai respons strategis terhadap tantangan zaman. Pemahaman terhadap alur sejarah dari MADM hingga Risalah Islam Berkemajuan membekali mubaligh dengan kemampuan berpikir adaptif.
2. **Integrasi Teori dan Praktik:** Terdapat benang merah yang kuat antara konsep-konsep luhur (seperti MKCHM) dengan panduan perilaku praktis (seperti PHIWM) dan program aksi di lapangan (seperti pemberdayaan melalui LAZISMU dan pengembangan masjid). Kurikulum ini menekankan bahwa dakwah yang berhasil adalah dakwah yang mampu menerjemahkan ide besar menjadi aksi nyata yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
3. **Pendekatan Dakwah Holistik:** Strategi dakwah yang diajarkan bersifat komprehensif, mencakup dakwah lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-qalam*), dan perbuatan (*bil-hal*). Mubaligh dididik untuk tidak hanya berkhotbah, tetapi juga mengelola institusi (masjid, cabang, ranting), memanfaatkan teknologi digital, dan terlibat dalam pembangunan masyarakat.
4. **Profil Mubaligh Profesional "Trifecta":** Tujuan akhir dari kurikulum ini adalah melahirkan seorang mubaligh yang menguasai tiga domain profesional: keahlian teologis, kemampuan manajemen sosial, dan keterampilan komunikasi. Profil inilah yang diyakini mampu menjawab kompleksitas medan dakwah modern, di mana seorang dai dituntut untuk menjadi pemimpin yang mencerahkan secara intelektual, memberdayakan secara sosial, dan menginspirasi secara spiritual.

Dengan demikian, kurikulum ini merupakan sebuah cetak biru untuk kaderisasi ulama-penggerak yang tidak hanya memahami Islam secara mendalam, tetapi juga mampu mengaktualisasikan ajaran tersebut sebagai solusi bagi problematika umat dan bangsa, sejalan dengan cita-cita luhur Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Karya yang dikutip

1. MATAN KEYAKINAN DAN CITA-CITA HIDUP MUHAMMADIYAH ..., diakses September 23, 2025, <https://smkmuh2wates.sch.id/editorial/sambutan/>

2. NILAI-NILAI KEBUDAYAAN DALAM MATAN KEYAKINAN DAN CITA-CITA HIDUP MUHAMMADIYAH | Sarbini | Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah - Journals UMS, diakses September 23, 2025, <https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/3171>
3. PHIMW Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.pdf - Slideshare, diakses September 23, 2025, <https://www.slideshare.net/slideshow/phimw-pedoman-hidup-islami-warga-muhammadiyah-pdf/275222181>
4. Ideologi Muhammadiyah, seperti Ini Praktiknya | PWMU.CO | Portal ..., diakses September 23, 2025, <https://pwmu.co/220958/12/22/ideologi-muhammadiyah-seperti-ini-praktiknya/>
5. Ideologi Gerakan Muhammadiyah | PDF - Scribd, diakses September 23, 2025, <https://id.scribd.com/document/447325357/IDEOLOGI-GERAKAN-MUHAMMADIYAH>
6. IDEOLOGI DAN DOKTRIN MUHAMMADIYAH, diakses September 23, 2025, <https://journal.umpr.ac.id/index.php/ihm/article/download/6069/3766/24346>
7. Ideologi Muhammadiyah - OSF, diakses September 23, 2025, <https://osf.io/k6shr/download>
8. Ideologi Muhammadiyah - klikmu, diakses September 23, 2025, <https://klikmu.co/ideologi-muhammadiyah/>
9. Muhammadiyah dan Gerakan Perubahan - Indonesian Research Journal on Education, diakses September 23, 2025, <https://irje.org/irje/article/download/522/408/2286>
10. Pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan agama, ideologis, sosial, dan ekonomi - Database Journal IICET, diakses September 23, 2025, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/2121/1620/9139>
11. PELATIHAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PONRE WARU KA, diakses September 23, 2025, <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42575-Full Text.pdf>
12. Dakwah yang Memajukan dan Menggembirakan - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/04/26/dakwah-yang-memajukan-dan-menggembirakan/>
13. Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr - Universitas Muhammadiyah Makassar, diakses September 23, 2025, <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/39139-Full Text.pdf>
14. Konsep dan Strategi Evaluasi Program Pendidikan - Jurnal UMP, diakses September 23, 2025, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/download/13344/5485/43473>
15. MANHAJ TARIJH DAN METODE PENETAPAN HUKUM DALAM ..., diakses September 23, 2025, <https://lpsi.uad.ac.id/manhaj-tarijih-dan-metode-penetapan-hukum-dalam-tarijih-muhammadiyah/>
16. Manhaj Tarjih (1) - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/10/16/manhaj-tarijih-1/>
17. Manhaj Tarjih Muhammadiyah - PWM Jateng, diakses September 23, 2025, <https://pwmjateng.com/manhaj-tarijih-muhammadiyah/>
18. MANHAJ TARIJH MUHAMMADIYAH - UMY Repository, diakses September 23, 2025, <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27033/MANHAJ%20TARIJH%20MUHAMMADIYAH%20%20HOMAIDI%20HAMID.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

19. Muhammadiyah dan Usaha Pemahaman Al-Qur'an - e-Journal UIN Suska, diakses September 23, 2025, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/728/679>
20. Risalah Islam Berkemajuan - Muhammadiyah Jateng, diakses September 23, 2025, <https://muhammadiyahjateng.or.id/risalah-islam-berkemajuan/>
21. Penguatan Risalah Islam Berkemajuan menjadi Agenda Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2023/04/penguatan-risalah-islam-berkemajuan-menjadi-agenda-muhammadiyah/>
22. Risalah Islam Berkemajuan - Muhammadiyah Kota Semarang, diakses September 23, 2025, <https://muhammadiyahsemarangkota.org/risalah-islam-berkemajuan/>
23. KOMPARASI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN ... - eteses UIN, diakses September 23, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/39313/1/06110021.pdf>
24. Guru-Guru KH Ahmad Dahlan, Dari Sang Ayah, Soleh Darat, hingga Nawawi al-Bantani, diakses September 23, 2025, <https://www.umko.ac.id/2022/11/28/guru-guru-kh-ahmad-dahlan-dari-sang-ayah-soleh-darat-hingga-nawawi-al-bantani/>
25. Mengetahui Guru-Guru KH Ahmad Dahlan: Sang Ayah hingga Kiai Soleh Darat - PAGE ALL, diakses September 23, 2025, <https://muslim.okezone.com/read/2022/12/02/614/2719129/mengetahui-guru-guru-kh-ahmad-dahlan-sang-ayah-hingga-kiai-soleh-darat?page=all>
26. Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia - ResearchGate, diakses September 23, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/392821316 Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/392821316_Pengaruh_Pemikiran_Tokoh_Pembaharuan_Muhammad_Abduh_dan_Rasyid_Ridha_terhadap_Perkembangan_Pendidikan_Islam_di_Indonesia)
27. rekonstruksi pemikiran kh. ahmad dahlan dalam pendidikan islam berkemajuan - Journal Umpo, diakses September 23, 2025, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3360/1684>
28. pengaruh pemikiran rasyid ridho terhadap penafsiran - Rumah Jurnal PTIQ, diakses September 23, 2025, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/download/284/259>
29. LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (TELAAH PEMIKIRAN KH AHMAD DAHLAN TENTANG PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA) Wahyu Lenggono - Jurnal UMP, diakses September 23, 2025, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/download/2897/2047/6988>
30. Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah (pdf) – PDM ..., diakses September 23, 2025, <https://pdmjogja.org/pedoman-kehidupan-islami-warga-muhammadiyah-pdf/>
31. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah - Majalah Suara 'Aisyiyah, diakses September 23, 2025, <https://suaraaisyiyah.id/pedoman-hidup-islami-warga-muhammadiyah/>
32. Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah - STKIP 'AISYIYAH RIAU, diakses September 23, 2025, <https://www.stkipaisyiyahriau.ac.id/pedoman-hidup-islam-warga-muhammadiyah/>
33. buku-pedoman-hidup-islami-warga-muhammadiyah-um-metro.pdf, diakses September 23, 2025,

- <https://lpm.ummetro.ac.id/files/spmi/MANUAL%20MUTU/A.%20Pedoman%20bermuhammadiyah/buku-pedoman-hidup-islami-warga-muhammadiyah-um-metro.pdf>
34. KOMPETENSI MUBALIGHAH DALAM BERDAKWAH DI MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH (MDI) KOTA PEKANBARU SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Dakw - Repository UIN Suska, diakses September 23, 2025, <http://repository.uin-suska.ac.id/76837/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>
 35. Muballigh Muhammadiyah - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2019/12/30/muballigh-muhammadiyah/>
 36. Muhammadiyah Dorong Lahirnya Panduan Etika Dakwah Berintegritas - RRI, diakses September 23, 2025, <https://rri.co.id/surabaya/daerah/1219203/muhammadiyah-dorong-lahirnya-panduan-etika-dakwah-berintegritas>
 37. Muhammadiyah: Mubaligh Harus Memiliki Etika Saat Berdakwah - Investing.com ID, diakses September 23, 2025, <https://id.investing.com/news/general-news/muhammadiyah-mubaligh-harus-memiliki-etika-saat-berdakwah-2691451>
 38. Pedoman Masjid Muhammadiyah - Pimpinan Cabang ..., diakses September 23, 2025, <https://pcmkalasan.or.id/wp-content/uploads/2024/11/Pedoman-Masjid-Muhammadiyah.pdf>
 39. Panduan Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid, diakses September 23, 2025, <http://eprints.umsb.ac.id/1638/1/Buku.pdf>
 40. Bagaimana Cara Memakmurkan Masjid dan Menjadikannya Sebagai Pusat Kegiatan Ummat ? - Lazismu Jatim, diakses September 23, 2025, <https://info.lazismujatim.org/bagaimana-cara-memakmurkan-masjid-dan-menjadikannya-sebagai-pusat-kegiatan-ummat/>
 41. Dua Cara Memakmurkan Masjid di Ranting Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://lpcr.or.id/cara-memakmurkan-masjid-muhammadiyah/>
 42. PROBLEM KONTEMPORER MANAJEMEN MASJID Analisis dan Opsi Solusi - Digilib UIN Suka, diakses September 23, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42269/6/Problem%20kontemporer%20Manajemen%20Masjid%20-%20Analisis%20dan%20Opsi%20Solusi.pdf>
 43. Kenapa Masjid Muhammadiyah Diambil Alih Orang Lain?, diakses September 23, 2025, <https://lpcr.or.id/kenapa-masjid-muhammadiyah-diambil-alih-orang-lain/>
 44. Membuat Masjid Makmur-Memakmurkan - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/membuat-masjid-makmur-memakmurkan>
 45. Menjadikan Masjid Sebagai Amal Usaha Muhammadiyah - PWM Jateng, diakses September 23, 2025, <https://pwmjateng.com/menjadikan-masjid-sebagai-amal-usaha-muhammadiyah/>
 46. (PDF) Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo) - ResearchGate, diakses September 23, 2025, https://www.researchgate.net/publication/343288013_Strategi_Dakwah_Muhammadiyah_Melalui_FKMMS_Forum_Komunikasi_Masjid_Muhammadiyah_Sidoarjo
 47. Urgensi Pengembangan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah - Scribd, diakses September 23, 2025, <https://id.scribd.com/doc/258771891/Urgensi-Pengembangan-Cabang-Dan-Ranting-Muhammadiyah>
 48. Mengembangkan Cabang Muhammadiyah | LPCR PM PP ..., diakses September 23, 2025, <https://lpcr.or.id/mengembangkan-cabang-muhammadiyah/>

49. LPCRPM PWM Riau | Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid, diakses September 23, 2025, <https://lpcrpmriau.or.id/tentang-lembaga/>
50. Sosiologi Dakwah Islam - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diakses September 23, 2025, <https://digilib.uinsgd.ac.id/31178/1/Buku%20Sosiologi%20Dakwah%20Digilib%20Uplo ad.pdf>
51. Pendekatan Sosiologi dalam Penyusunan Peta Dakwah (Kota Makassar) Sociological Approach in Compiling the Map of Da'wah, diakses September 23, 2025, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6790/5290/>
52. MUHAMMADIYAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM - Rumah Jurnal IAIN Padangsidimpuan., diakses September 23, 2025, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/download/1047/851>
53. model dakwah pencerahan berbasis komunitas - Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/download--1410.html>
54. (Perspektif Sosiologi Dakwah) - Repositori UIN Alauddin Makassar, diakses September 23, 2025, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/760/1/full.pdf>
55. Tampilan GERAKAN DAKWAH K.H. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMADIYAH, diakses September 23, 2025, <https://ejournals.com/ojs/index.php/idmb/article/view/1323/1575>
56. Muhammadiyah Perlu Tegaskan Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah - FIK UMI, diakses September 23, 2025, <https://fik.umi.ac.id/muhammadiyah-perlu-tegaskan-pancasila-sebagai-darul-ahdi-wa-syahadah/>
57. Darul Ahdi wa al-Syahadah - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/01/16/darul-ahdi-wa-al-syahadah/>
58. Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah : Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Membangun Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah | JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) - Journal Umpo, diakses September 23, 2025, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2901>
59. Muhammadiyah Dan Konsep Dar Al - Ahdi Wa Al-Syahadah | PDF | Ilmu Sosial - Scribd, diakses September 23, 2025, <https://id.scribd.com/document/751994298/5-Muhammadiyah-Dan-Konsep-Dar-Al-Ahdi-Wa-Al-Syahadah>
60. WAWASAN KEBANGSAAN: NEGARA PANCASILA SEBAGAI Darul 'Ahdi wa al Syahadah Penulis - Umsida Press, diakses September 23, 2025, <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-7578-65-9/964/>
61. PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA ... - MAJELIS TABLIGH, diakses September 23, 2025, <https://tablighkotasemarang.id/wp-content/uploads/2023/09/Progja-MTPDM-Kota-Semarang-2023.pdf>
62. pimpinan daerah aisyiyah kota semarang Arsip, diakses September 23, 2025, <https://muhammadiyahsemarangkota.org/tag/pimpinan-daerah-aisyiyah-kota-semarang/>
63. PDA Kota Semarang Berikan Pelatihan Mubalighat Berbasis Teknologi - Suara Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/pda-kota-semarang-berikan-pelatihan-mubalighat-berbasis-teknologi>
64. Majelis tabligh Arsip - Muhammadiyah Kota Semarang, diakses September 23, 2025,

- <https://muhammadiyahsemarangkota.org/category/pdm-kota-semarang/majelis-tabligh/>
65. Dakwah Digital Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dalam Upaya Penyebarluasan Nilai-Nilai Islam - Repositori UIN Alauddin Makassar, diakses September 23, 2025, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/29653/>
 66. Strategi Dakwah di Era Digital - Majelis Tabligh PWM Jateng, diakses September 23, 2025, <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/strategi-dakwah-di-era-digital/>
 67. Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi : Inovasi dan Tantangan - Jurnal, diakses September 23, 2025, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1407/1664/5433>
 68. Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digital dan Kecerdasan ..., diakses September 23, 2025, <https://tablighkotasemarang.id/2025/06/14/strategi-dakwah-muhammadiyah-di-era-digital-dan-kecerdasan-buatan-inovasi-tantangan-dan-prospek-masa-depan/>
 69. Muhammadiyah Bersiap Hadapi Era Digital: Inovasi Dakwah dengan Sentuhan AI, diakses September 23, 2025, <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/muhammadiyah-bersiap-hadapi-era-digital-inovasi-dakwah-dengan-sentuhan-ai/>
 70. DAMPAK GAMES ONLINE TERHADAP GHAZWUL FIKR PADA ..., diakses September 23, 2025, <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/69-79/pdf>
 71. Buku Strategi Kreatif Muhammadiyah di Era Modern - Universitas, diakses September 23, 2025, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/18321/1/Buku%20Strategi%20Kreatif%20Muhammadiyah%20di%20Era%20Modern.pdf>
 72. Islam Wasathiyah Menempatkan Umat Islam Berada di Posisi Pertengahan, diakses September 23, 2025, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/islam-wasathiyah-menempatkan-umat-islam-berada-di-posisi-pertengahan>
 73. Islam Wasathiyah dalam Perspektif Muhammadiyah Ditinjau dari Aspek Komunikasi Politik - Jurnal UMRI, diakses September 23, 2025, <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/KomunikasiMu/article/download/2622/1493/6737>
 74. Islam Washathiyah: Jalan Hidup Global - Program Studi Ilmu Hadis UAD, diakses September 23, 2025, <https://ilha.uad.ac.id/islam-washathiyah-jalan-hidup-global/>
 75. Pengembangan Wasathiyah Islam Berkemajuan dalam Muhammadiyah: Tinjauan Pendidikan, diakses September 23, 2025, <https://muhammadiyahlampung.or.id/pwm/pengembangan-wasathiyah-islam-berkemajuan-dalam-muhammadiyah-tinjauan-pendidikan>
 76. Islam Wasathiyah Dalam Muhammadiyah: Menjaga Keseimbangan ..., diakses September 23, 2025, <https://kabarmuh.id/islam-wasathiyah-dalam-muhammadiyah-menjaga-keseimbangan-puritanisme-dan-kemajuan/>
 77. Islam dalam Perspektif Muhammadiyah, diakses September 23, 2025, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/siam/article/download/19930/7965>
 78. METODE PENAFSIRAN AL-QURAN DALAM MUHAMMADIYAH - Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, diakses September 23, 2025, <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/download/80/81>
 79. Peran Donatur Terhadap Peningkatan Efektivitas Lazismu Kalimantan Barat Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq - FEB Untan, diakses September 23, 2025,

- <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/9.pdf>
80. Fiqih Zakat Kontemporer - Universitas Muhammadiyah Makassar, diakses September 23, 2025, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42467-Full_Text.pdf
 81. Nilai-nilai Dasar Fiqih Zakat Kontemporer Menurut Prof. Syamsul ..., diakses September 23, 2025, <https://pusattarjih.uad.ac.id/nilai-nilai-dasar-fiqih-zakat-kontemporer-menurut-prof-syamsul-anwar/>
 82. Fiqih Zakat Kontemporer – MTT - Majelis Tarjih, diakses September 23, 2025, <https://tarjih.or.id/fiqih-zakat-kontemporer/>
 83. Pengertian Zakat, Hukum, dan Hikmahnya Menurut Fiqih Zakat Kontemporer - Lazismu, diakses September 23, 2025, <https://lazismu.org/2025/05/05/pengertian-zakat-hukum-dan-hikmahnya-menurut-fiqih-zakat-kontemporer-2151/>
 84. Zakat Kontemporer dalam Perspektif Muhammadiyah: Menafsir Ulang Delapan Asnaf dalam Konteks Kehidupan Modern - Lazismu Jepara, diakses September 23, 2025, <https://lazismujepara.id/zakat-kontemporer-dalam-perspektif-muhammadiyah-menafsir-ulang-delapan-asnaf-dalam-konteks-kehidupan-modern/>
 85. PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU) SURABAYA DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PEREMPUAN DI SURABAYA MELALUI PEMANFAATAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH - Journal of Universitas Airlangga, diakses September 23, 2025, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/10728>
 86. Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang | Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, diakses September 23, 2025, <https://journal.minhajpustaka.id/index.php/masterpiece/article/view/56>
 87. View of Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan - Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diakses September 23, 2025, <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/MAZAWA/article/view/642/357>
 88. Retorika Dakwah | PDF - Scribd, diakses September 23, 2025, <https://id.scribd.com/presentation/643590749/RETORIKA-DAKWAH-PPT>
 89. Bagaimana tata cara khutbah Jum'at secara syar'i?, diakses September 23, 2025, <https://www.jembermu.com/2016/10/tata-cara-khutbah-jumat.html>
 90. RETORIKA KHATIB DALAM PENYAMPAIAN KHUTBAH JUM'AT Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi - Scholar UIN IB, diakses September 23, 2025, <https://scholar.uinib.ac.id/1371/1/Retorika%20khatib%20dalam%20penyampaian%20khutbah%20jum%E2%80%99at.pdf>